

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS UNTUK  
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KANTOR  
CABANG ISKANDAR MUDA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**Nama : ERIK SETIAWAN  
NPM : 1505160360  
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

- Nama : **KARISMA NURSIKA LAELI**
- N P M : **1803001001**
- Program Studi : **MANAJEMEN**
- Judul Skripsi : **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KEMERIA KEUANGAN PADA PT PERABURIAN INDONESIA 1 (PERSERO)**
- Dinyatakan : **(A). Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(H. MUIS FAUZAN NAMBI, S.E., M.M.)

Penguji II

(DEDE KURNIASIH NUGULTOM, S.E., M.Si.)

Pengantar

(RINA FIRDAUSY PUTRI, S.E., M.M.)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disetujui oleh :

Nama : ERIK SETIAWAN  
N.P.M : 1505160360  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO  
RENTABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA  
KEUANGAN ADA PT. BANK SUMUT KANTOR  
CABANG ISKANDAR MUDA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan sidang skripsi.

Medan, 28 Februari 2019

Pembimbing Skripsi

  
JULITA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
UMSU

  
JANMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
UMSU

  
H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ERIK SETIAWAN  
N.P.M : 1505160360  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS  
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN ADA PT. BANK  
SUMUT KANTOR CABANG ISKANDAR MUDA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21/2/2019	Prabakti: - Data keuangan di LPM, dan Bonds penyediaan tem & jma - Laporan tem, secara ds Lampiran: - Laporan berpikir (Bonds ekspor tem & jma)		
23/2/2019	Prabakti - kembali: - analisis data, secara dan rumus perhitungan - Pembahasan, simpulan ds dan keaktifan ds skripsi tem & jma		
25/2/2019	Prabakti kembali: - Pembahasan - Kesimpulan dan Simp - Kesimpulan ds jma ds m		
28/2/2019	Step terakhir - jalan Sudah siap		

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE, M.Si

Medan, Februari 2019  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, N

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ERIK SETIAWAN  
NPM : 1505160360  
Konsentrasi : MANAJAMAN KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 28 NOV 2018  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**ERIK SETIAWAN. 1505160360. Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Rentabilitas Untukm Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019. Skripsi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio rentabilitas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan mendeskripsikan gambaran secara aktual. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantatif yaitu data yang berupa angka-angka pada laporan keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari manager perusahaan berupa laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan neraca dan laba rugi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk periode 5 tahun terakhir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan dan menganalisis. Pada penelitian ini, penulis melakukan perhitungan rasio likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Loan to Asset Ratio (LAR)* dan rasio rentabilitas diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Profit Margin(NPM)* dengan menggunakan tolak ukur kriteriatingkat kesehatan bank umum yang dikeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia.

**Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Kinerja Keuangan**

## KATA PENGANTAR



*Assalammualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamina puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda ”**

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan Proposal. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk Ayahanda Sulitno dan Ibunda Lelawati tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE., M.Si selaku sekretaris program studi manajemen.
8. Bapak H. Muis Fauzi Rambe SE., M.M selaku dosen penasehat akademik
9. Ibu Julita SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing proposal yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan proposal.
10. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staf pegawai Fakultas Ekonomi dan



Bisnis yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan proposal ini.

11. Kepada sahabat-sahabat saya yang turut membantu dalam menyelesaikan proposal di Universitas Muhammadiyah Sumaera Utara.
12. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas E Manajemen Pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2015.
13. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua.  
Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka Skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

*Wassalammualaikum, Wr.Wb*

Medan, Maret 2019

Penulis

**ERIK SETIAWAN**

**NPM:1505160726**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Uraian Teoritis.....	14
1. Pengertian Bank.....	14
2. Kinerja Keuangan .....	15
3. Analisis Rasio Keuangan .....	16
a. Jenis-Jenis Alat Ukur Rasio keuangan.....	17
b. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan .....	19
c. Manfaat Rasio Keuangan.....	20
4. Rasio Likuiditas .....	21
a. Pengertian Rasio Likuiditas .....	21
b. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	22
c. Manfaat rasio Likuiditas .....	25

5. Rasio Rentabilitas .....	26
a. Pengertian Rasio Rentabilitas .....	26
b. Jenis-jenis Rasio Rentabilitas .....	27
c. Manfaat Rasio Rentabilitas .....	30
6. Laporan Keuangan .....	31
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	32
b. Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	34
c. Tujuan Laporan Keuangan .....	34
d. Pihak-pihak yang memerlukan Laporan Keuangan .....	35
B. Kerangka Berpikir .....	34
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	37
B. Definisi Operasi Variabel .....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
D. Jenis dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Data .....	43
1. Analisis Data .....	43
a. Rasio Likuiditas .....	43
b. Rasio Rentabilitas .....	49
B. Pembahasan .....	55
1. Analisis Rasio Likuiditas .....	56

a. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> .....	56
b. <i>Loan to Asset Ratio (LAR)</i> .....	59
2. Analisis Rasio Rentabilitas.....	62
a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	62
b. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	65
<b>BAB V. HASIL KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Tabulasi Laba bersih.....	5
Tabel I.2 Tabulasi Total Aktiva .....	6
Tabel I.3 Tabulasi Pendapatan Operasional.....	7
Tabel I.4 Tabulasi Biaya Operasional .....	8
Tabel 1.5 Tabulasi Kredit yang diberikam.....	9
Tabel I.6 Tabulasi Total dana pihak ketiga .....	10
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	41
Tabel III.2 Kriteria peringkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	43
Tabel III.3 Kriteria peringkat <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR) .....	43
Tabel III.4 Kriteria Peringkat Biaya operasional Pendapatan Operasional .....	44
Tabel III.5 Kriteria peringkat <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	44
Tabel IV.1 Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	44
Tabel IV.2 Perhitungan <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR).....	47
Tabel IV.3 Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional(BOPO) ..	50
Tabel IV.4 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	53
Tabel IV.5 Hasil Kinerja Keuangan.....	55
Tabel IV.6 Standar <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	56
Tabel IV.7 Standar <i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR) .....	59
Tabel IV.8 Standar Biaya Operasional Pendapatan Operasional(BOPO) .....	62
Tabel IV.9 Standar <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	38
Gambar IV.1 Diagram <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> .....	45
Gambar IV.2 Diagram <i>Loan to Asset Ratio (LAR)</i> .....	48
Gambar IV.3 Diagram Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ...	51
Gambar IV.4 Diagram <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	54

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor perbankan merupakan salah satu penunjang perekonomian Indonesia. Jasa yang diberikan sektor perbankan telah memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Hadinoto (2008, hal15) Sumber dana perbankan dipinjamkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit bukan dana milik bank sendiri karena modal perbankan juga sangat terbatas, tetapi merupakan dana-dana masyarakat yang disimpan pada umumnya dalam bentuk tabungan, deposito, giro dan lain lain. Dana masyarakat yang terkumpul dalam jumlah yang sangat besar dalam jangka waktu yang cukup lama merupakan sumber utama bagi bank dalam menyalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Laporan keuangan bank menurut Ismail (2010, hal. 15) laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan bank adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi yang bermanfaat



bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Kinerja keuangan bank menurut Kusumo (2008, hal. 111) “kinerja keuangan bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan maupun kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan”.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan laporan keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standard perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang ditentukan.

Analisis keuangan diperlukan untuk memeriksa berbagai aspek kesehatan analisis keuangan perusahaan, agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan inpretasi rasio keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio rentabilitas pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda ini sebagai topik penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman apakah terdapat peningkatan kinerja perusahaan atau tidak.

Rasio likuiditas bank menurut Kasmir (2012, hal. 217) “rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Dan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih”.

Sedangkan rasio likuiditas bank menurut Kusumo (2008, hal. 113)”digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi perrmintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan”.

Selanjutnya rasio likuiditas menurut Siregar (2016, hal. 116) rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Perusahaan tidak memiliki standar minimumyang ditetapkan untuk rasio likuiditas.

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek

perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penaguhan.

Rasio rentabilitas bank menurut Kasmir (2012, hal. 234) “rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu”.

Sedangkan rasio rentabilitas bank menurut Kusumo (2008, hal. 112) “merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba”.

Selanjutnya rasio rentabilitas bank menurut Setyaningsih (2013, hal. 103) “adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”.

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan bank dalam menghasilkan keuntungan.

Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang dianggap sangat penting, karena secara umum laba dipandang sebagai representasi kinerja perusahaan pada periode tertentu. Dalam manajemen perusahaan, laba diyakini mampu menjadi tolak ukur pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis laporan keuangan.

Bedasarkan data yang diperoleh dari PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda dapat diketahui Laba Bersih yang diperoleh pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih**  
**Pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda**  
**Periode Tahun 2013-2017**

Tahun	Laba Bersih
2013	5.084.454.810,41
2014	1.928.403.745,15
2015	6.542.266.931,43
2016	875.373.828,06
2017	27.994.216.722,18
Rata-rata	8.484.943.207,45

*Sumber : PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda*

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda cenderung mengalami peningkatan dan penurunan. Laba bersih mengalami penurunan menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak maksimal, sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan atau keberlangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan.

Kondisi laba yang mengalami penurunan kemungkinan disebabkan karena kurangnya atau menurunnya jumlah pendapatn yang mengakibatkan turunnya laba. Ada hal lain juga yang menyebabkan penurunan laba, kemungkinan hasil dari pendapatan perusahaan digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan sehingga mengakibatkan laba menurun bahkan merugi. Jika hal ini dibiarkan berlarut larut maka dampak bagi perusahaan yakni akan mempengaruhi bisnis perusahaan hingga pada titik tertentu tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Laba bersih mengalami peningkatan menunjukkan pendapatan yang dihasilkan cukup efektif dan maksimal sehingga kondisi ini dapat berdampak baik bagi perusahaan ke depannya serta kinerja perusahaan akan semakin baik. Pihak investor pastinya akan bersedia menanamkan modalnya pada perusahaan dikarenakan kondisi keuangan laba perusahaan yang cukup baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi laba yaitu dengan aktiva. Total aktiva atau total asset adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Dengan jumlah total aktiva yang tinggi maka kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba juga akan optimal.

Berikut ini tabel total aktiva pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Total Aktiva**  
**Pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda**  
**Periode Tahun 2013-2017**

Tahun	Total Aktiva
2013	250.586.529.064,71
2014	298.667.927.049,64
2015	284.164.181.441,39
2016	320.126.004.798,59
2017	1.028.264.398.177,16
Rata-rata	436.361.808.106,30

*Sumber : PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda*

Bedasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan total aktiva pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda cenderung mengalami peningkatan dan penurunan. Total aktiva yang meningkat maka akan memudahkan perusahaan dalam mengalokasikan dananya. Pengalokasian dana harus berdampak baik bagi perusahaan yaitu dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Peningkatan laba perusahaan akan membuat kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Peningkatan total aktiva kemungkinan disebabkan karena perusahaan perlu tambahan dana untuk memperluas kegiatan operasional perusahaan.

Penurunan total aktiva maka akan berdampak pada perusahaan kesulitan untuk mengalokasikan dana nya. Apabila total aktiva mengalami penurunan berdampak buruk bagi perusahaan karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan mengalami penurunan. Penurunan total aktiva mungkin disebabkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia atau pendapatan yang diterima.

Pendapatan operasional adalah salah satu faktor yang mempengaruhi laba suatu perusahaan. Pendapatan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Berikut tabel pendapatan operasional pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Pendapatan Operasional**  
**PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda**  
**Periode Tahun 2013-2017**

Tahun	Pendapatan Operasional
2013	23.361.740.178,22
2014	19.557.994.591,43
2015	22.574.714.760,41
2016	21.937.369.426,12
2017	69.620.611.488,84
Rata-rata	31.410.486.089,00

Sumber : PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan pendapatan operasional akan menguntungkan bagi perusahaan karena akan berdampak terhadap peningkatan laba. Pendapatan operasional perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Sebaliknya apabila pendapatan Operasional mengalami penurunan maka akan berdampak kurang baik karena laba yang dihasilkan berkurang.

Berikut ini adalah tabel Biaya operasional pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Biaya Operasional**  
**Pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda**  
**Periode Tahun 2013-2017**

Tahun	Biaya Operasional
2013	16.679.925.686,81
2014	28.082.453.832,87
2015	24.270.929.720,98
2016	28.568.294.620,06
2017	63.714.736.565,68
Rata- rata	32.263.268.085,28

*Sumber : PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda*

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda mengalami peningkatan dan penurunan. Semakin rendah biaya operasional perusahaan maka semakin baik karena perusahaan mampu mengefisiensikan dana yang dikeluarkan untuk biaya-biaya operasionalnya begitu juga sebaliknya.

Apabila biaya operasional mengalami peningkatan maka berdampak pada semakin besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasional

yang dijalankan perusahaan. Sebaliknya apabila biaya operasional mengalami penurunan maka akan berdampak baik bagi perusahaan karena biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasionalnya semakin kecil.

Berikut ini adalah tabel total kredit yang diberikan pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda periode tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
**Total Kredit yang Diberikan**  
**Pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda**  
**Periode Tahun 2013-2017**

Tahun	Total Kredit yang diberikan
2013	137.655.238.753,24
2014	124.663.190.263,65
2015	129.510.513.617,45
2016	141.749.018.878,02
2017	432.641.571.218,50
Rata- rata	193.243.906.546,17

*Sumber : PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Total kredit yang diberikan pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda periode 2013-2017 cenderung mengalami peningkatan. Apabila total kredit yang diberikan mengalami peningkatan maka bisa dipastikan bahwa bank mampu atau cukup baik dalam mengelola modal asing untuk kembali disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dan sebaliknya apabila mengalami penurunan berarti bahwa bank tidak cukup baik dalam mengelola modal asing untuk penyaluran kredit.

Total dana pihak ketiga adalah dana atau simpanan yang berasal dari masyarakat (pihak ketiga) yang berbentuk simpanan giro, simpanan tabungan, dan Tabungan.

Berikut ini adalah tabel total dana pihak ketiga pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda pada periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :



**Tabel 1.6**  
**Total Dana Pihak Ketiga**  
**Pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda**  
**Periode Tahun 2013-2017**

Tahun	Total Dana Pihak Ketiga
2013	220.679.650.987,30
2014	275.784.881.035,52
2015	227.864.532.019,44
2016	271.044.840.476,72
2017	774.694.253.531,68
Rata- rata	354.013.631.610,13

*Sumber : PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda*

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Total Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda mengalami peningkatan dan penurunan. Apabila total dana pihak ketiga mengalami peningkatan berarti bahwa perusahaan cukup baik dalam mengelola kinerja keuangan, karena apabila dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka berdampak pada modal yang akan meningkat. Apabila dana pihak ketiga dapat dihimpun dengan baik maka bank berani menyalurkannya kembali kepada perusahaan dalam bentuk kredit.

Apabila total dana pihak ketiga mengalami penurunan maka akan berdampak pada penurunan modal atau dana pihak ketiga yang diterima oleh perusahaan. Sehingga berpengaruh terhadap kredit yang akan kembali di salurkan ke masyarakat juga akan mengalami penurunan.

Bedasarkan fenomena di atas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian berjudul “**Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Laba bersih mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya yang menandakan bahwa pendapatan perusahaan juga mengalami peningkatan dan penurunan dan laba yang dihasilkan juga mengalami peningkatan dan penurunan
2. Total aktiva mengalami peningkatan dan penurunan ini berdampak pada laba yang diterima di setiap tahunnya juga mengalami peningkatan dan penurunan
3. Pendapatan operasional perusahaan di setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang juga mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan juga mengalami peningkatan dan penurunan
4. Biaya Operasional mengalami peningkatan dan penurunan yang berdampak pada biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan di setiap tahunnya juga mengalami peningkatan dan penurunan
5. Adanya peningkatan total kredit yang diberikan yang .memberikan kontribusi baik pada kepada total aktiva perusahaan, karena modal terus mengalami peningkatan dan bertambah
6. Total dana pihak ketiga mengalami peningkatan dan penurunan ini disebabkan karena dana pihak ketiga yang dihimpun tidak stabil di setiap tahunnya

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya pada rasio likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Loan to Asset Ratio (LAR)*, kemudian rasio Rentabilitas yang diukur dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Net Profit Margin (NPM) untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda.

### **2. Rumusan Masalah**

Bedasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

- a. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda di ukur dengan Rasio Likuiditas?
- b. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda di ukur dengan Rasio Rentabilitas?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya secara likuid
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat rentabilitas yang diperoleh perusahaan tiap periode

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

### **a. Manfaat praktis**

Penelitian ini ditujukan kepada perusahaan sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari tahun 2013-2017

### **b. Manfaat teoritis**

Penelitian ini ditujukan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang analisis rasio likuiditas dan rasio rentabilitas perbankan, dan dapat dijadikan sumber pembandingan .

### **c. Manfaat Bagi Peneliti**

Kepada peneliti mendatang yaitu sebagai referensi dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan untuk melakukan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Pengertian Bank**

Undang-undang republik indonesia no. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Dendawijaya (2015, hal. 14)

“Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.

Sedangkan, Menurut Suyatno, dkk (2008, hal. 43)“Bank adalah suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak ketiga, atau suatu badan yang usaha utamanya untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan.

Selanjutnya, Menurut Muhamad (2015, hal. 3)

“Bank adalah lembaga keuangan atau biasa disebut financial intermediary. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitas nya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bank adalah badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan. Bank menghimpun dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Atau dapat juga

diartikan bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat yang kekurangan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana yang disimpan di bank atau masyarakat yang memiliki dana dan akan di investasikan di bank. Masyarakat yang kekurangan dana adalah masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana untuk membiayai suatu usaha atau kebutuhan rumah tangga dapat menggunakan pinjaman ke bank.

## **2. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang berdasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut Kusumo (2008, hal. 114)

“Kinerja keuangan bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan”.

Sedangkan, Menurut Sabir, dkk (2012, hal. 81) “Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya”

Selanjutnya, Menurut Fahmi (2017, hal. 2) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Bedasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang juga menunjukkan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kinerja keuangan juga merupakan hasil yang dicapai bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Atau gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

### **3. Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Menurut Kusumo (2008, hal. 112)

“Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.”

Sedangkan, Menurut Kasmir (2012, hal. 104)

“Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan

antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan .kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”

Selanjutnya, Menurut Fahmi (2017, hal. 44)

“Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan arus kas. Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut”.

Bedasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah merupakan alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan bedasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Atau merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank dalam periode tertentu.

#### **a. Jenis-jenis Alat Ukur Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang di ukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti dalam pengambilan keputusan.

Menurut Dendawijaya (2015, hal. 114) ada beberapa jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

##### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah



jatuh tempo. Beberapa rasio Likuiditas yang sering digunakan bank dalam mengukur kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut:

a) *Cash ratio (CR)*

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Alat likuid}}{\text{pinjaman yang harus di bayar}} \times 100\%$$

b) *Reserve requirement (RR)*

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{jumlah alat likuid}}{\text{jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

c) *Loan to deposit ratio (LDR)*

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

d) *Loan to asset ratio (LAR)*

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

e) Rasio kewajiban bersih

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{kewajiban bersih}}{\text{aktiva lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Selain itu rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Adapun rasio rentabilitas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut :

a) *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

c) Rasio beban operasional (BOPO)

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

d) *Net Profit Margin (NPM)*

e) Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

3) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya jika terjadi likuidasi bank.

Adapun rasio Solvabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah sebagai berikut :

a) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

c) *Long Term Debt to Asset (LTDA)*

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

## **b. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

Selain memiliki keunggulan analisis rasio keuangan memiliki beberapa keterbatasan.

Menurut Kuswadi (2008, hal. 3) analisis rasio keuangan memiliki keterbatasan antara lain :

- 1) Mutu analisis rasio akan bergantung pada akurasi dan validitas angka-angka yang digunakan, yang sebagian besar diambil dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan.
- 2) Biasanya, analisis rasio terutama digunakan untuk memprediksi masa depan serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, tetapi sering tidak mengungkapkan penyebab-penyebabnya. Hal itu terjadi karena data yang digunakan umumnya berasal dari data masa lalu (data historis).

- 3) Data historis ini, mungkin bukan merupakan hasil atau kesimpulan yang akurat dari kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.
- 4) Apabila jumlah penyusutan dan amortisasi relatif cukup besar (signifikan), ba dapat menyesatkan.
- 5) Informasi-informasi penting yang diperlukan justru sering kali tidak tercantum dalam laporan keuangan. Kebijakan pemerintah dan aktivitas serikat pekerja, perubahan manajemen, perubahan industri, perkembangan teknologi, dan aktivitas para pesaing juga perlu di pertimbangkan dalam penilaian kinerja perusahaan, termasuk sumber daya manusianya.
- 6) Sulitnya mencapai komparabilitas yang tinggi di antara perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu yang sedang diperbandingkan.

### **c. Manfaat Rasio Keuangan**

Mengukur rasio keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran kepada perusahaan seberapa tingkat keefektifitasannya dalam menjalankan usahanya untuk membuat keputusan dan memperoleh laba yang maksimal.

Menurut Ramadaniar, dkk (2013, hal. 50) manfaat yang diambil dengan mempergunakan rasio keuangan adalah :

- 1) Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- 3) Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- 4) Rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman

## **4. Rasio Likuiditas**

### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam

perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat di tagih.

Menurut Kusumo (2008, hal. 111)

”Rasio Likuiditas dalam bank merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kewajibannya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan”.

Dari pendapat di atas rasio likuiditas yaitu dimana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban keuangan, khususnya kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

Sedangkan, Menurut Arifin (2006, hal. 141) “Rasio Likuiditas dalam bank merupakan rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuiditas dihitung berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan neraca”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dalam bank menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya

Selanjutnya, Menurut Kasmir (2012, hal. 217) “Rasio likuiditas bank bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Dan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dalam bank sebagai alat ukur tingkat likuid bank dalam melayani nasabahnya.

## b. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Secara umum rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan. Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Menurut Dendawijaya (2015, hal. 114). Jenis-jenis rasio Likuiditas antara lain :

### 1) *Cash ratio (CR)*

Adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun ataupun yang harus dibayar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

#### a) Manfaat *Cash Ratio (CR)*

*Cash ratio (CR)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.

#### b) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Cash Ratio (CR)*

Faktor faktor yang mempengaruhi *Cash ratio (CR)* adalah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara alat likuid dengan pinjaman yang harus dibayar.

#### c) Alat ukur *Cash ratio (CR)*

*Cash ratio (CR)* dapat digunakan dengan rumus :

$$\frac{\text{Alat likuid}}{\text{pinjaman yang harus di bayar}} \times 100\%$$

## 2) *Reserve Requirement (RR)*

*Reserve Requirement (RR)* atau lebih dikenal juga dengan likuiditas wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank.

### a) Manfaat *Reserve Requirement (RR)*

Rasio ini bermanfaat sebagai simpanan wajib berbentuk giro yang dipelihara di Bank Indonesia

### b) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Reserve Requirement (RR)*

Faktor yang mempengaruhi *Reserve Requirement (RR)* adalah dilakukan dengan cara membandingkan antara jumlah alat likuid dengan jumlah dana pihak ketiga. Besarnya *Reserve Requirement (RR)* adalah sebesar 2% menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 23/17/13PP tanggal 28 Februari 1992.

### c) Alat ukur *Reserve Requirement (RR)*

*Reserve Requirement (RR)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah alat likuid}}{\text{jumlah simpanan pihak ketiga}} \times 100\%$$

## 3) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

### a) Manfaat *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* berguna untuk melihat seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber

likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang digunakan oleh bank untuk memberikan kredit

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

c) Alat ukur *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

4) *Loan to Asset Ratio (LAR)*

*Loan to Asset Ratio (LAR)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kredit dengan menggunakan total asset yang diberikan bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki bank.

a) Manfaat *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Manfaat *Loan to Asset Ratio (LAR)* adalah untuk mengukur tingkat likuiditas bank atau kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Asset Ratio (LAR)* adalah dapat dilakukan dengan cara membandingkan jumlah asset yang diberikan dengan total

asset. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kredit nya menjadi semakin besar.

c) Alat ukur *Loan to Asset Ratio (LAR)*

*Loan to Asset Ratio (LAR)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

### c. Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan terhadap perusahaan. Manfaat Rasio likuiditas menurut Dendawijaya (2015, hal. 114) “rasio likuiditas bermanfaat untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

## 5. Rasio Rentabilitas

### a. Pengertian Rasio Rentabilitas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya baik secara perorangan maupun kelompok bertujuan untuk mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimal.

Menurut Kusumo (2008, hal. 112) Menyatakan bahwa Rasio Rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.



Sedangkan, Menurut Setyaningsih (2013, hal. 103)“Menyatakan bahwa Rasio Rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa rasio rentabilitas digunakan sebagai alat ukur tingkat profitabilitas bank.

Selanjutnya, Menurut Kasmir (2012, hal. 234)“rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu”.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dalam suatu periode tertentu.

### **b. Jenis-jenis Rasio Rentabilitas**

Rasio Rentabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Berikut jenis-jenis rasio rentabilitas antara lain:

#### *1) Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan.

##### a) Manfaat *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* bermanfaat untuk mengetahui laba yang dihasilkan secara keseluruhan

##### b) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset (ROA)*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset (ROA)* adalah dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar *Return on*

*Asset (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

c) Alat ukur *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham sendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut sudah go public).

a) Manfaat *Return on Equity (ROE)*

Manfaat *Return on Equity (ROE)* adalah semakin tinggi *Return on Equity (ROE)* maka semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitasnya modal sendiri menjadi lebih baik.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity (ROE)*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity (ROE)* dapat dilihat dengan memabandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

c) Alat ukur *Return on Equity*(ROE)

*Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dengan cara membandingkan antara biaya operasioanal dan pendapatan operasional. Jika perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya operasionalnya hal ini berdampak buruk bagi perusahaan.

a) Manfaat Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) ini bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Faktor-faktor yang mempengaruhi Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dilihat dengan cara membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Pendapatan operasional didapatkan berasal dari bunga nasabah sedangkan biaya operasional didapatkan didapatkan berasal dari bunga dari pihak ketiga.

c) Alat ukur Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)dihitung dengan rumus

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### 4) *Net Profit Margin (NPM)*

*Net profit margin (NPM)* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan laba yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya

##### a) *Manfaat Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* ini bermanfaat untuk digunakan mengukur perbandingan antara laba bersih terhadap pendapatan operasionalnya.

##### b) *Faktor-faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin (NPM)*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin (NPM)* dapat dilihat dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan pendapatan operasional. Rasio *Net Profit Margin (NPM)* mengacu pada pendapatan operasional bank yang beraal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam praktiknya memiliki berbagai resiko, seperti resiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga, kurs valas, dan lain lain

##### c) *Alat ukur Net profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* dapat dihitung dengan cara rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### **c. Manfaat Rasio Rentabilitas**

Menurut Dendawijaya (2015, hal. 118) “Rasio Rentabilitas bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas inni biasanya dicari hubungan timbal balik antarpos, yang terdapat

pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan”.

## **6. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan serta menunjukkan hasil yang dicapai sepanjang periode waktu tertentu. Laporan keuangan membantu kita untuk mengetahui aktivitas-aktivitas perusahaan seperti perusahaan seperti aktivitas investasi, aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan dalam satu periode, karena laporan keuangan berisi informasi keuangan perusahaan.

Menurut Ismail (2010, hal. 15)

“laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan bank adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Sedangkan, Menurut Jumingan (2017, hal. 4)

“Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan”.

Selanjutnya, Menurut Harahap (2016, hal. 1)

“Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, maka informasi tersebut menjadi sangat berguna bagi siapa saja yang untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut”.

Bedasarkan pendapat para ahli diatas maka disimpulkan bahwa, laporan keuangan adalah merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang

terjadi pada suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

### **b. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi kinerja keuangan. Menurut Ismail (2010, hal. 15) jenis-jenis laporan keuangan dalam perbankan yaitu

#### 1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan yang meliputi harta, kewajiban dan ekuitas bank pada tanggal tertentu. Komponen neraca terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

#### 2) Laporan komitmen dan kontigensi

Laporan komitmen dan kontigensi merupakan laporan yang terpisah dari neraca dan laba/rugi yang mana pada saat yang akan datang akan dapat mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi bank.

#### 3) Laporan Laba/Rugi

Laporan Laba/Rugi merupakan laporan yang menggambarkan pendapatan dan beban bank pada periode pelaporan. Komponen laporan laba/rugi terdiri dari pendapatan dari beban. Laporan laba/rugi disusun secara berjenjang yang dipisahkan antara pendapatan dan beban.

#### 4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode pelaporan. Bank harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan. Perubahan ekuitas bank menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih selama periode berjalan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

#### 5) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan aktivitas keuangan yang terkait dengan transaksi tunai. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran periode tertentu dalam 3 aktivitas yaitu, Arus kas dari aktivitas operasional, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan

6) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi terkait dengan semua aktivitas keuangan yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan, termasuk didalamnya laporan komitmen dan kontingensi, terdapat dalam laporan keuangan, sehingga pembaca dapat memahami semua isi laporan keuangan yang disajikan oleh bank.

**c. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut (Ismail, 2010, hal. 15) “tujuan laporan keuangan bank adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayai kepada mereka”.

**d. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bank disusun berdasarkan berbagai tujuan, tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan, Menurut (Ismail, 2010, hal. 15) pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan yaitu:

1) Pemilik perusahaan/pemegang saham

Pemilik perusahaan atau pemegang saham adalah orang yang berhak merancang dan menentukan rencana perusahaan, menunjuk dan memberhentikan direksi perusahaan, dan juga memeriksa laporan keuangan.

2) Manajemen

Manajemen dalam perbankan di dorong oleh motif mendapatkan keuntungan, untuk mendapatkan profit yang besar manajemen harus diselenggarakan secara efisien.

3) Kreditor

Kreditor adalah seseorang atau institusi yang memberi hutang atau pinjaman kepada orang atau institusi lain.

4) Investor

Investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya)

5) Dinas perpajakan

Dinas perpajakan adalah badan yang bertugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang perpajakan

6) Karyawan

Karyawan disini memerlukan laporan untuk mengetahui kemampuan gaji yang bisa dibiarkan oleh mereka. Laporan keuangan yang baik akan membantu pihak perusahaan untuk bekerjasama dengan karyawan terkait.

7) Pengelola pasar modal

Pengelola pasar modal adalah lembaga yang mengelola pasar modal dan mengawasi pasar modal

8) Bank Indonesia

Bank Indonesia juga memerlukan laporan keuangan untuk mengawasi sebagai bank sentral.

9) Lembaga penjamin simpanan

Lembaga penjamin simpanan adalah lembaga yang menjammin simpanan nasabah dan juga turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai kewenangannya.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti.

Analisa laporan keuangan merupakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu analisis rasio yang dimaksudkan untuk menilai rasio keuangan yang dimaksudkan untuk menilai rasio dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan suatu perusahaan.



Kinerja keuangan bank menurut Kusumo (2008, hal. 111) “kinerja keuangan bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan maupun kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan”.

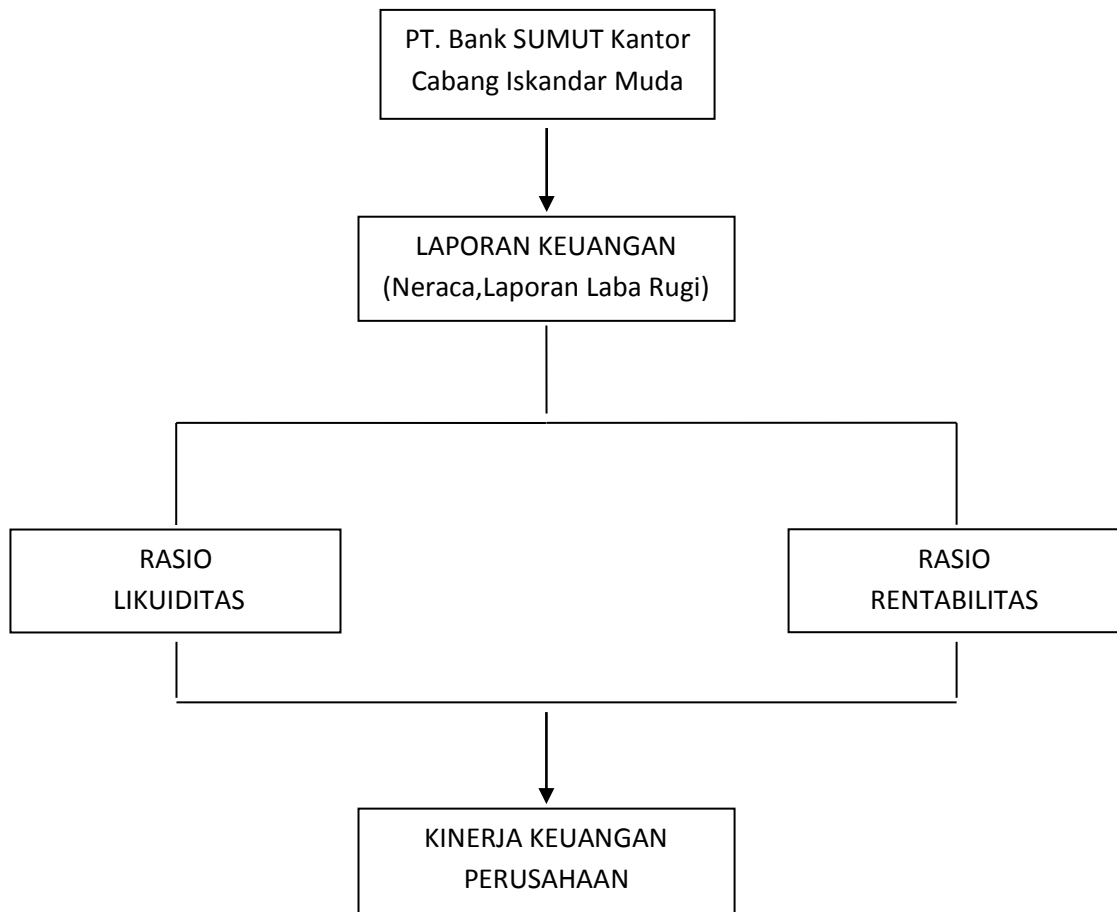
Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas dan rasio rentabilitas. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Dan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* standard kriteria penilaian yang sangat baik adalah  $\leq 75\%$  dan *Loan to Asset ratio (LAR)* standard kriteria penilaian yang sangat baik adalah  $\leq 75\%$ . Sedangkan rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)* standard kriteria penilaian yang sangat baik adalah  $\geq 100\%$ , dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) standard kriteria penilaian yang sangat baik adalah  $\leq 94\%$ .

Bedasarkan penelitian terdahulu menurut Ramadaniar, dkk (2013, hal. 56) Tingkat likuiditasnya PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2009 sudah baik. Dilihat dari, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 59,95% yang berarti apabila *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menurun maka bank tersebut likuid. *Rasio Loan to Asset Ratio (LAR)* sebesar 48,52% yang berarti bahwa likuid bank menjadi

lebih baik apabila terus menurun tingkat *Loan to Asset Ratio (LAR)* nya, Tingkat Rentabilitas PT. Bank Mandiri (Persero),Tbk. juga menunjukkan tingkat profitabilitas yang baik dan likuid. Hal ini ditunjukkan dengan posisi *Return on Asset (ROA)* 3,16%, besarnya *Return on Equity (ROE)* yang mencapai 29,24%, besarnya *Net Profit Margin (NPM)* yang mencapai 20,32%.

Bedasarkan penelitian terdahulu menurut (Setyaningsih, 2013) Kinerja keuangan PT Bank Syariah Muamalat Tbk dilihat dari rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) termasuk kategori penilaian sehat. Kinerja keuangan PT Bank Syariah Muamalat Tbk dilihat dari rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* termasuk kategori penilaian tidak sehat.

Dari seluruh penjelasan diatas maka penulis memberikan suatu pemikiran. Alur pemikiran yang mendasari ini dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar II.1. Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk mengambil kesimpulan. Penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis. Disini peneliti akan menggunakan rasio likuiditas dan rasio rentabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda

#### **B. Defenisi Operasional**

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis rasio likuiditas dan rasio rentabilitas pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda yaitu sebagai berikut :

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

## 2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

*Loan to Asset Ratio (LAR)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kredit dengan menggunakan total aset yang diberikan bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank.

*Loan to Asset Ratio (LAR)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

## 3. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya

*Net profit Margin (NPM)* dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

## 4. Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya Operasional adalah perbandingan antara biaya pendapatan dan biaya operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Rasio Biaya Operasional dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda, dimana perusahaan ini bergerak dibidang perbankan yang berlokasi di Jl. Iskandar Muda No. 49 Medan.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan oleh peneliti mulai bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019.

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian pada PT. Bank SUMUT KC Iskandar Muda**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pra Riset	■	■																		
2.	Penyusunan Teori			■	■	■															
3.	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
4.	Pengumpulan Data									■	■	■	■								
5.	Pengelolaan Data													■	■	■	■				
6.	Menganalisis Data																			■	
7.	Penyusunan Laporan Akhir																				■

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumen yang berbentuk laporan keuangan yang diperlukan seperti neraca dan laporan laba rugi.

Sumber data yang peneliti gunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu dengan merangkum data atau catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian, yaitu laporan keuangannya yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Artinya terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini pada objek PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda.
2. Mengklasifikasikan data dan menghitungnya dengan menggunakan rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan.
3. Mengklasifikasikan data dan menghitungnya dengan menggunakan rasio rentabilitas dalam mengukur kinerja keuangan.
4. Menilai kinerja keuangan perusahaan yang diukur atau dibandingkan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
5. Membuat kesimpulan dari hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dan rasio Rentabilitas



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Analisis Data**

Dalam menganalisis rasio likuiditas dan rasio rentabilitas, peneliti menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda yang kemudian data tersebut diolah.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda yang beralamat di Jalan Iskandar Muda No. 49 Medan yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

##### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Dalam pengukuran terhadap rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Kegunaan dari rasio likuiditas adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Terdapat dua hasil uraian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan itu dalam keadaan likuid.

Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut maka perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid.

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda periode tahun 2013-2017 dapat diukur dengan *Loan to deposit Ratio (LDR)* dan *Loan to Asset Ratio (LAR)*, dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berikut ini tabel *Loan to deposit Ratio (LDR)* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda periode 2013 – 2017 :

**Tabel IV.1**  
**Perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)***  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Total Kredit Yang Diberikan	Total Dana Pihak Ketiga	<i>LDR</i>
2013	137.655.238.753,24	220.679.650.987,30	62,38%
2014	124.663.190.263,65	275.784.881.035,52	45,20%
2015	129.510.513.617,45	227.864.532.019,44	56,84%
2016	141.749.018.878,02	271.044.840.476,72	52,30%
2017	432.641.571.218,50	774.694.253.531,68	55,85%

*Sumber : data diolah*

$$\text{Tahun 2013} = \frac{137.655.238.753,24}{220.679.650.987,30} \times 100\% = 62,38\%$$

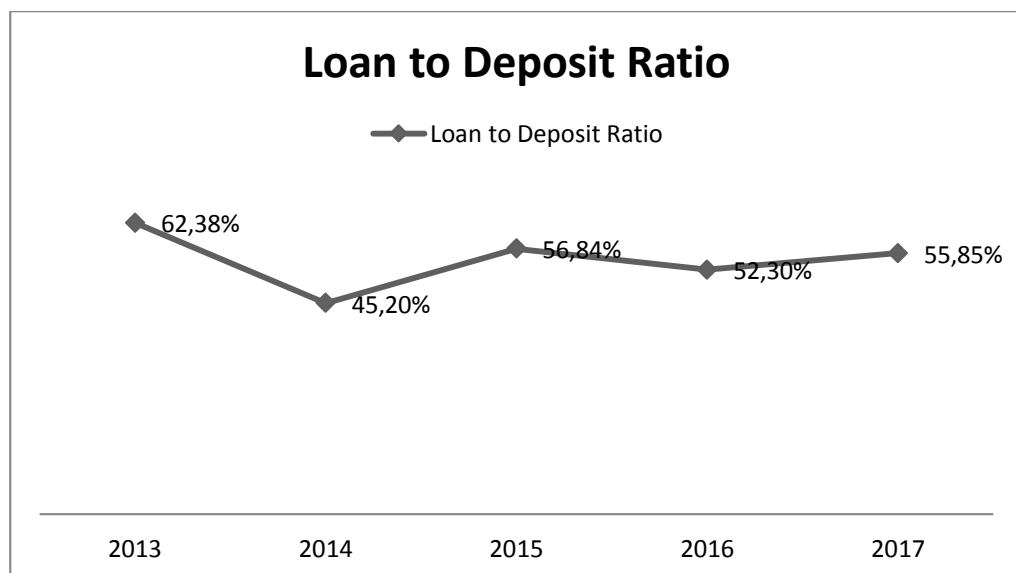
$$\text{Tahun 2014} = \frac{124.663.190.263,65}{275.784.881.035,52} \times 100\% = 45,20\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{129.510.513.617,45}{227.864.532.019,44} \times 100\% = 56,84\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{141.749.018.878,02}{271.044.840.476,72} \times 100\% = 52,30\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{432.641.571.218,50}{774.694.253.531,68} \times 100\% = 55,85\%$$

**Gambar IV. 1**  
**Diagram *Loan to Deposit Ratio***  
**Periode 2013-2017**



Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) . Pada tahun 2013 terlihat nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 62,38%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Total Kredit yang Diberikan 137.655.238.753,24 terhadap Total dana Pihak Ketiga sebesar 220.679.650.987,30.

Pada tahun 2014 terlihat nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 45,20%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan total kredit yang diberikan sebesar 124.663.190.263,65 terhadap total dana pihak ketiga sebesar 275.784.881.035,52.

Pada tahun 2015 terlihat nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami peningkatan yang lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 56,84%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan total kredit yang diberikan sebesar 129.510.513.617,45 terhadap total dana pihak ketiga sebesar 227.864.532.019,44.

Pada tahun 2016 terlihat *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 52,30% , hal ini dijelaskan oleh perbandingan total kredit yang diberikan sebesar 141.749.018.878,02 terhadap total dana pihak ketiga sebesar 271.044.840.476,72.

Pada tahun 2017 terlihat *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami peningkatan yang lebih besar dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 55,85% , hal ini dijelaskan oleh perbandingan total kredit yang diberikan sebesar 432.641.571.218,50 terhadap total dana pihak ketiga sebesar 774.694.253.531,68.

## **2) *Loan to Asset Ratio (LAR)***

*Loan to Asset Ratio (LAR)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kredit dengan menggunakan total aset yang diberikan bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. *Loan to Asset Ratio (LAR)* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut ini tabel *Loan to Asset Ratio (LAR)* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda periode 2013 – 2017 :

**Tabel IV.2**  
**Perhitungan *Loan to Asset Ratio (LAR)***  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Total Kredit Yang Diberikan	Total Aktiva	LAR
2013	137.655.238.753,24	250.586.529.064,71	54,93%
2014	124.663.190.263,65	298.667.927.049,64	41,74%
2015	129.510.513.617,45	284.164.181.441,39	45,58%
2016	141.749.018.878,02	320.126.004.798,59	44,28%
2017	432.641.571.218,50	1.028.264.398.177,16	42,07%

*Sumber : data diolah*

$$\text{Tahun 2013} = \frac{137.655.238.753,24}{250.586.529.064,71} \times 100\% = 54,93\%$$

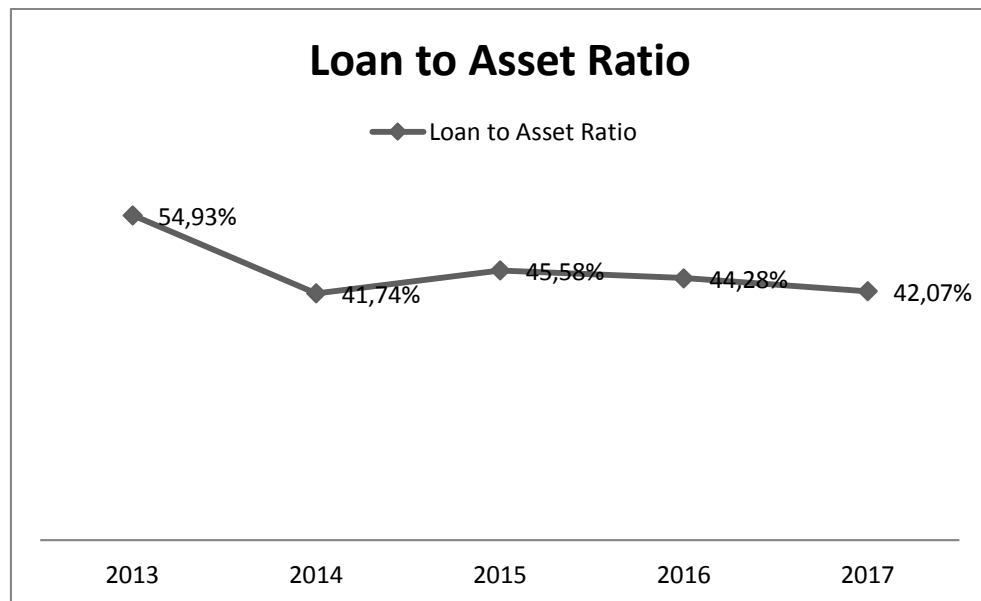
$$\text{Tahun 2014} = \frac{124.663.190.263,65}{298.667.927.049,64} \times 100\% = 41,74\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{129.510.513.617,45}{284.164.181.441,39} \times 100\% = 45,58\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{141.749.018.878,02}{320.126.004.798,59} \times 100\% = 44,28\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{432.641.571.218,50}{1.028.264.398.177,16} \times 100\% = 42,07\%$$

**Gambar IV. 2**  
**Diagram *Loan to Asset,Ratio***  
**Periode 2013-2017**



Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai *Loan to Asset Ratio* (*LAR*) untuk tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi). Pada tahun 2013 terlihat nilai *Loan to Asset Ratio* (*LAR*) sebesar 54,93%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan total kredit yang diberikan sebesar 137.655.238.753,24 terhadap total aktiva sebesar 250.586.529.064,71.

Pada tahun 2014 terlihat nilai *Loan to Asset Ratio* (*LAR*) mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 41,74% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total kredit yang diberikan sebesar 124.663.190.263,65 terhadap total aktiva sebesar 298.667.927.049,64.

Pada tahun 2015 terlihat nilai *Loan to Asset Ratio* (*LAR*) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 45,58% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total kredit yang diberikan sebesar 129.510.513.617,45 terhadap total aktiva sebesar 284.164.181.441,39.

Pada tahun 2016 terlihat nilai *Loan to Asset Ratio (LAR)* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 44,28% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total kredit yang diberikan sebesar 141.749.018.878,02 terhadap total aktiva sebesar 320.126.004.798,59.

Pada tahun 2017 terlihat nilai *Loan to Asset Ratio (LAR)* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 42,07% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total kredit yang diberikan sebesar 432.641.571.218,50 terhadap total aktiva sebesar 1.028.264.398.177,16.

### **b. Rasio Rentabilitas**

Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio rentabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio rentabilitas semakin rendah maka perusahaan akan mempunyai laba yang sedikit pula.

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur rasio rentabilitas pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda pada periode tahun 2013-2017 dapat diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)* dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dengan cara membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Jika perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya operasionalnya hal ini berdampak buruk bagi perusahaan. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung menggunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Berikut ini tabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda periode 2013 – 2017 :

**Tabel IV.3**  
**Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasioal (BOPO)**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2013	16.679.925.686,81	23.361.740.178,22	71,40%
2014	28.082.453.832,87	19.557.994.591,43	143,59%
2015	24.270.929.720,98	22.574.714.760,41	107,51%
2016	28.568.294.620,06	21.937.369.426,12	130,23%
2017	63.714.736.565,68	69.620.611.488,84	91,52%

*Sumber : data diolah*

$$\text{Tahun 2013} = \frac{16.679.925.686,81}{23.361.740.178,22} 100\% = 71,40\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{28.082.453.832,87}{19.557.994.591,43} 100\% = 143,59\%$$

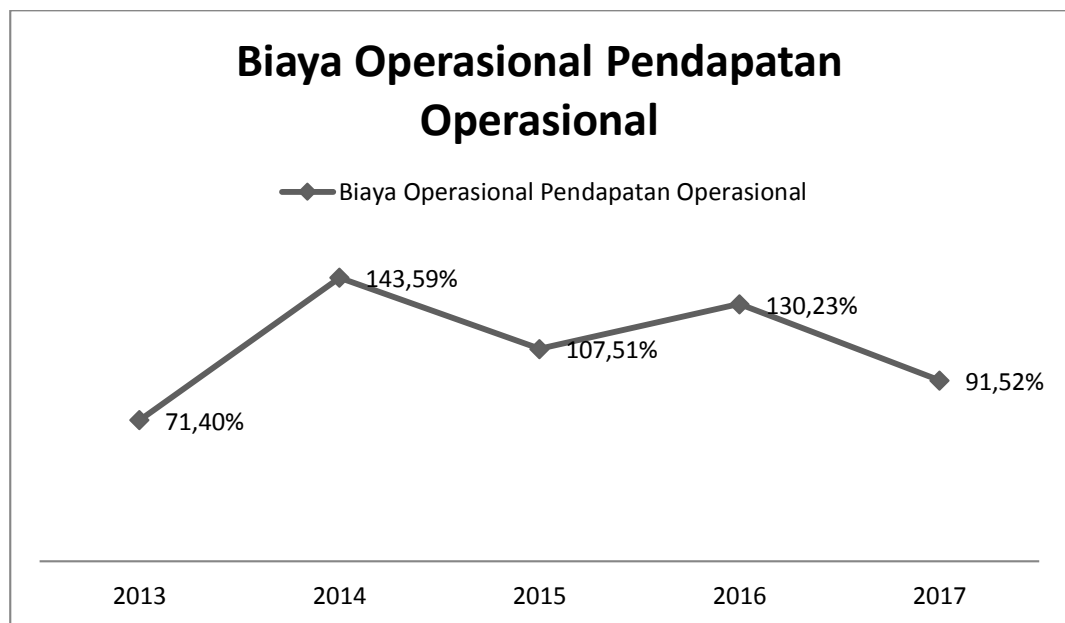
$$\text{Tahun 2015} = \frac{24.270.929.720,98}{22.574.714.760,41} 100\% = 107,51\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{28.568.294.620,06}{21.937.369.426,12} 100\% = 130,23\%$$



$$\text{Tahun 2017} = \frac{63.714.736.565,68}{69.620.611.488,84} \times 100\% = 91,52\%$$

**Gambar IV. 3**  
**Diagram Biaya Operasional Pendapatan Operasional**  
**Periode 2013-2017**



Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi). Pada tahun 2013 terlihat nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 71,40%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan biaya operasional sebesar 16.679.925.686,81 terhadap pendapatan operasional sebesar 23.361.740.178,22.

Pada tahun 2014 terlihat nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 143,59% hal ini dijelaskan oleh perbandingan biaya operasional sebesar 28.082.453.832,87 terhadap pendapatan operasional sebesar 19.557.994.591,43 .

Pada tahun 2015 terlihat nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 107,51% hal ini dijelaskan oleh perbandingan biaya operasional sebesar 24.270.929.720,98 terhadap pendapatan operasional sebesar 22.574.714.760,41.

Pada tahun 2016 terlihat nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 130,23% hal ini dijelaskan oleh perbandingan biaya operasional sebesar 28.568.294.620,06 terhadap pendapatan operasional 21.937.369.426,12 .

Pada tahun 2017 terlihat nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 91,52% hal ini dijelaskan oleh perbandingan biaya operasional sebesar 63.714.736.565,68 terhadap pendapatan operasional sebesar 69.620.611.488,84 .

## 2) *Net Profit Margin (NPM)*

*Net profit margin* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan laba yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan pendapatan. Semakin tinggi nilai margin laba bersih maka semakin baik kegiatan operasional suatu perusahaan. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin (NPM)* dapat digunakan sebagai berikut.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} 100\%$$

Berikut ini tabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda periode 2013 – 2017

**Tabel IV.4**  
**Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	<i>NPM</i>
2013	5.084.454.810,41	23.361.740.178,22	21,76 %
2014	1.928.403.745,15	19.557.994.591,43	9,86 %
2015	6.542.266.931,43	22.574.714.760,41	28,98 %
2016	875.373.828,06	21.937.369.426,12	3,99 %
2017	27.994.216.722,18	69.620.611.488,84	40,21%

Sumber : data diolah

$$\text{Tahun 2013} = \frac{5.084.454.810,41}{23.361.740.178,22} \times 100\% = 21,76\%$$

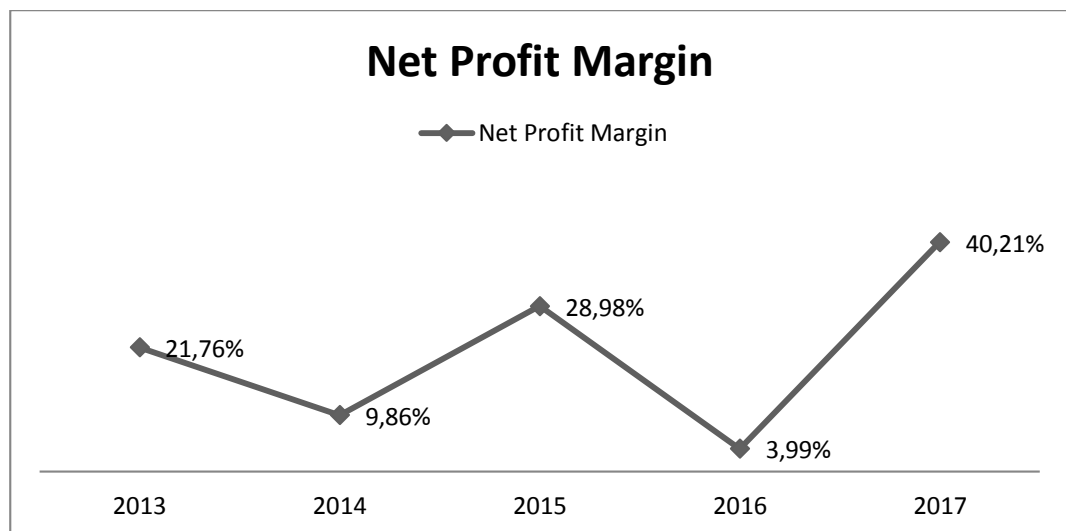
$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.928.403.745,15}{19.557.994.591,43} \times 100\% = 9,86 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{6.542.266.931,43}{22.574.714.760,41} \times 100\% = 28,98\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{875.373.828,06}{21.937.369.426,12} \times 100\% = 3,99\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{27.994.216.722,18}{69.620.611.488,84} \times 100\% = 40,21\%$$

**Gambar IV. 4**  
**Diagram *Net Profit Margin***  
**Periode 2013-2017**



Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai *Net Profit Margin (NPM)* untuk tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi). Pada tahun 2013 terlihat nilai *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 71,40%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih sebesar 5.084.454.810,41 terhadap pendapatan operasional sebesar 23.361.740.178,22.

Pada tahun 2014 terlihat *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 9,86% hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba bersih sebesar 1.928.403.745,15 terhadap pendapatan operasional sebesar 19.557.994.591,43 .

Pada tahun 2015 terlihat *Net Profit Margin (NPM)* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 28,98% hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih sebesar 6.542.266.931,43 terhadap pendapatan operasional sebesar 22.574.714.760,41 .

Pada tahun 2016 terlihat *Net profit Margin (NPM)* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 3,99% hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih sebesar 875.373.828,06 terhadap pendapatan operasional sebesar 21.937.369.426,12

Pada tahun 2017 terlihat *Net Profit Margin (NPM)* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar hal ini 40,21% dijelaskan oleh perbandingan laba bersih sebesar 27.994.216.722,18 terhadap pendapatan operasional sebesar 69.620.611.488,84.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka akan dilalukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai apakah rasio likuiditas dan rasio rentabilitas dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2013-2017 yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
**Tabel Hasil Kinerja Keuangan PT Bank SUMUT KC Iskandar Muda**  
**Tahun 2013-2017**

No	Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	Loan to Deposit Ratio (LDR)	62,38%	45,20%	56,84%	52,30%	55,85%	54,51%
2	Loan to Asset Ratio (LAR)	54,93%	41,74%	45,58%	44,28%	42,07%	45,72%
3	Biaya Operasional pendapatan operasional(BOPO)	71,40%	143,59%	107,51%	130,23%	91,52%	108,85%
4	Net Profit Margin (NPM)	21,76%	9,86%	28,98%	3,99%	40,21%	20,96%

Sumber : data diolah

Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Analisis Rasio Likuiditas PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda

Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda untuk tahun 2013-2017 dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank. Semakin tinggi rasio

tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank yang mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Bank Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 menetapkan tingkat kesehatan bank untuk rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Standar *Loan to Deposit Ratio (LDR)***  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	<i>LDR</i>	Standar BI
2013	62,38%	≤75%
2014	45,20%	≤75%
2015	56,84%	≤75%
2016	52,30%	≤75%
2017	55,85%	≤75%

*Sumber : data diolah*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi). Hal ini disebabkan karena total kredit yang diberikan mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) dan juga dengan total dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya.

Nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tertinggi ada pada tahun 2013 yaitu sebesar 62,38% dan angka terendah yaitu pada tahun 2014 yaitu sebesar 45,20%. Secara umum dan keseluruhan nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada PT. Bank SUMUT dari 2013 sampai dengan tahun 2017 masih sangat baik karena berada pada standard rata-rata yang ditentukan.

Pada tahun 2013 nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 62,38% hal ini menunjukkan bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dikategorikan sangat baik karena berada pada standar rata-rata yang ditentukan. Ini disebabkan karena nilai total kredit yang diberikan yang dikeluarkan oleh bank tidak lebih besar dari total dana pihak ketiga yang diterima.

Pada tahun nilai 2014 *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 45,20%, penurunan tersebut masih berdampak baik karena nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* masih dikategorikan sangat baik karena berada pada standard rata-rata yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena nilai dana pihak ketiga yang diterima perusahaan lebih besar dari total kredit yang diberikan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Pada tahun 2015 nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang diterima mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 56,84%, peningkatan tersebut masih berdampak baik karena nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dikategorikan sangat baik karena berada pada standar rata-rata yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena nilai dana pihak ketiga yang diterima perusahaan lebih besar dari total kredit yang diberikan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Pada tahun 2016 nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 52,30%, penurunan ini masih berdampak baik karena nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dikategorikan masih sangat baik karena berada pada standar rata-rata yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena nilai dana pihak ketiga yang diterima perusahaan lebih besar dari total kredit yang diberikan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Pada tahun 2017 nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 55,85%, penurunan ini masih berdampak baik karena nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dikategorikan masih sangat baik karena berada pada standar rata-rata yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena nilai dana pihak ketiga yang diterima perusahaan lebih besar dari total kredit yang diberikan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang diterima oleh perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena total kredit yang diberikan mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) dan juga dengan total dana pihak ketiga yang diterima juga mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Akan tetapi hal tersebut masih dikategorikan sangat baik karena nilai rasio di setiap tahunnya masih berada pada standar rata-rata yang telah ditentukan.

Bedasarkan penelitian terdahulu menurut Ramadaniar, dkk (2013, hal. 56) Tingkat likuiditasnya PT. Bank Mandiri (Persero)Tbk pada tahun 2009 sudah baik. Dilihat dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 59,95% yang berarti apabila *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menurun maka bank tersebut likuid.

#### **b. *Loan to Asset Ratio (LAR)***

*Loan to Asset Ratio (LAR)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kredit dengan menggunakan total asset yang diberikan bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki bank.



Untuk menilai tingkat kesehatan bank yang mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam memenuhi membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LAR)* Bank Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 menetapkan tingkat kesehatan bank untuk rasio *Loan to Deposit Ratio (LAR)* adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Standar *Loan to Asset Ratio (LAR)***  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	<i>LAR</i>	Standar BI
2013	54,93%	≤75%
2014	41,74%	≤75%
2015	45,58%	≤75%
2016	44,28%	≤75%
2017	42,07%	≤75%

*Sumber : data diolah*

*Loan to Asset Ratio (LAR)* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi). Hal ini disebabkan karena total kredit yang diberikan mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) dan juga dengan aktiva juga mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya.

Nilai *Loan to Asset Ratio (LAR)* tertinggi ada pada tahun 2013 yaitu sebesar 54,93% dan angka terendah yaitu pada tahun 2014 yaitu sebesar 41,74%. Secara umum dan keseluruhan nilai *Loan to Asset Ratio (LAR)* pada PT. Bank SUMUT dari 2013 sampai dengan tahun 2017 masih sangat baik karena tidak melebihi standard rata-rata yang ditentukan.

Pada tahun 2013 nilai *Loan to Asset Ratio (LAR)* sebesar 41,74%, hal ini menunjukkan bahwa nilai *Loan to Asset Ratio (LAR)* dikategorikan sangat baik

karena berada pada standar rata-rata yang ditentukan. Ini disebabkan karena nilai total kredit yang diberikan yang dikeluarkan oleh bank tidak lebih besar dari total aktiva yang diterima.

Pada tahun nilai 2014 *Loan to Asset Ratio (LAR)* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 41,74%, penurunan tersebut masih berdampak baik karena nilai *Loan to Asset Ratio (LAR)* masih dikategorikan sangat baik karena berada pada standar rata-rata yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena nilai total aktiva yang dimiliki perusahaan lebih besar dari total kredit yang diberikan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Pada tahun 2015 nilai *Loan to Asset Ratio (LAR)* yang diterima mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 45,58%, peningkatan tersebut masih berdampak baik karena nilai *Loan to Asset Ratio (LAR)* dikategorikan sangat baik karena berada pada standar rata-rata yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena nilai total aktiva yang dimiliki perusahaan lebih besar dari total kredit yang diberikan yang telah dikeluarkan.

Pada tahun 2016 nilai *Loan to Asset Ratio (LAR)* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 44,28%, penurunan ini masih berdampak baik karena nilai *Loan to Asset Ratio (LAR)* dikategorikan masih sangat baik karena berada pada standar rata-rata yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena nilai total aktiva yang dimiliki perusahaan lebih besar dari total kredit yang diberikan yang telah dikeluarkan.

Pada tahun 2017 nilai *Loan to Asset Ratio (LAR)* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 42,07%, penurunan ini masih berdampak baik karena nilai *Loan to Asset Ratio (LAR)* dikategorikan masih sangat baik

karena berada pada standar rata-rata yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena nilai total aktiva yang dimiliki perusahaan lebih besar dari total kredit yang diberikan yang telah dieluarkan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Loan to Asset Ratio (LAR)* yang diterima oleh perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena total kredit yang diberikan mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) dan juga dengan aktiva juga mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Akan tetapi hal tersebut masih dikategorikan sangat baik karena nilai rasio di setiap tahunnya masih berada pada standar rata-rata yang telah ditentukan.

Bedasarkan penelitian terdahulu menurut Ramadaniar, dkk (2013, hal. 56) Tingkat likuiditasnya PT. Bank Mandiri (Persero)Tbk pada tahun 2009 sudah baik. *Rasio Loan to Asset Ratio (LAR)* sebesar 48,52% yang berarti bahwa likuid bank menjadi lebih baik apabila terus menurun tingkat *Loan to Asset Ratio (LAR)* nya,

## **2. Analisis Rasio Rentabilitas PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda**

Rasio rentabilitas yang diukur dengan menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda untuk tahun 2013-2017 dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan

kegiatan operasinya dengan cara membandingkan antara biaya operasioanal dan pendapatan operasional. Jika perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya operasionalnya hal ini berdampak buruk bagi perusahaan

Untuk menilai tingkat kesehatan bank yang mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam memperoleh laba dengan menggunakan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 menetapkan tingkat kesehatan bank untuk rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut

**Tabel IV.8**  
**Standar Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	BOPO	Standar BI
2013	71,40%	≤94%
2014	143,59%	≤94%
2015	107,51%	≤94%
2016	130,23%	≤94%
2017	91,52%	≤94%

*Sumber : data diolah*

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi). Hal ini disebabkan karena Biaya Operasional mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) dan juga dengan Pendapatan Operasional juga mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya.

Nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tertinggi ada pada tahun 2014 yaitu sebesar 143,59% dan angka terendah yaitu pada tahun 2013 yaitu sebesar 71,40% Secara umum dan keseluruhan nilai Operasional dan

Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank SUMUT dari 2013 sampai dengan tahun 2017 masih sangat baik karena tidak melebihi standard rata-rata yang ditentukan.

Tahun 2013 nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar 71,40%, ini menunjukkan bahwa nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) masa sangat baik karena masih berada di standard rata-rata yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengendalikan biaya operasional dari pendaptan operasional yang diterimanya.

Pada tahun 2014 nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 143,59%, hal ini berarti nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sudah mengalami peningkatan tetapi dikategorikan tidak baik karena berada jauh dsari standar yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena nilai biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dari nilai pendapatan operasional yang diterima oleh bank.

Pada tahun 2015 nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 107,51% , tetapi penurunan nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tersebut masih dikategorikan tidak baik karena masih berada jauh dari standar yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena nilai pendapatan operasional yang diterima mengalami penurunan tetapi nilai biaya operasional masih lebih besar.

Pada tahun 2016 nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 130,23%, hal ini berarti nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sudah mengalami peningkatan tetapi dikategorikan tidak baik karena berada jauh dsari standar yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena nilai biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dari nilai pendapatan operasional yang diterima oleh bank.

Pada tahun 2017 nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 91,52%, penurunan ini berdampak baik bagi bank karena nilai tersebut dapat dikategorikan sangat baik karena berada pada standard yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena nilai pendapatan operasional yang diterima lebih besar dari biaya operasional yang dikeluarkan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang diterima oleh perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu mengendalikan biaya operasional nya karena lebih besar dari pendapatan operasionalnya tetapi pada tahun terakhir sudah menunjukkan bahwa nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sudah sangat baik.

Bedasarkan penelitian terdahulu menurut (Setyaningsih, 2013) Kinerja keuangan PT Bank Syariah Muamalat Tbk dilihat dari rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) termasuk kategori penilaian sehat.

### **b. Net Profit Margin (NPM)**

*Net profit margin (NPM)* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan laba yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan pendapatan. Semakin tinggi nilai margin laba bersih maka semakin baik kegiatan operasional suatu perusahaan.

Untuk menilai tingkat kesehatan bank yang mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam memperoleh laba dengan menggunakan rasio *Net profit margin (NPM)* Bank Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 menetapkan tingkat kesehatan bank untuk rasio *Net profit margin (NPM)* adalah sebagai berikut.

**Tabel IV.9**  
**Standar Net Profit Margin (NPM)**  
**Tahun 2013-2017**

Tahun	<i>NPM</i>	Standar BI
2013	21,76 %	≥100%
2014	9,86 %	≥100%
2015	28,98 %	≥100%
2016	3,99 %	≥100%
2017	40,21%	≥100%

*Sumber : data diolah*

*Net profit margin (NPM)* pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi). Hal ini disebabkan karena Laba Bersih mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) dan juga dengan Pendapatan Operasional juga mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya.

Nilai *Net profit margin (NPM)* tertinggi ada pada tahun 2017 yaitu sebesar 40,21% dan angka terendah yaitu pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,99 %. Secara umum dan keseluruhan nilai *Net profit margin (NPM)* pada PT. Bank SUMUT dari 2013 sampai dengan tahun 2017 sangat tidak baik karena jauh dari standard rata-rata yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa bank kurang mampu menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional yang diterima oleh bank.

Pada tahun 2013 nilai *Net profit margin (NPM)* sebesar 40,21%, ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 nilai *Net profit margin (NPM)* yang diterima tidak baik karena masih berada di bawah standard yang ditentukan, hal ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional yang diterima pada tahun tersebut.

Pada tahun 2014 nilai *Net profit margin (NPM)* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 9,86 % , ini menunjukkan bahwa nilai *Net profit margin (NPM)* yang diterima masih tidak baik karena semakin mengalami penurunan dan jauh dari standar yang ditentukan, hal ini disebabkan karena laba bersih dan pendapatan operasional yang diterima pada tahun tersebut mengalami penurunan.

Pada tahun 2015 nilai *Net profit margin (NPM)* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 28,98 % , ini berarti bahwa nilai *Net profit margin (NPM)* yang diterima sudah mengalami peningkatan tetapi masih dikategorikan tidak baik karena masih berada jauh dari standar yang ditentukan. Kenaikan pada tahun tersebut disebabkan bahwa perusahaan sedang dalam



kondisi ingin meningkatkan laba bersih dan pendapatan operasional yang diterimanya.

Pada tahun 2016 nilai *Net profit margin (NPM)* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 3,99 %, ini berarti bahwa nilai *Net profit margin (NPM)* yang diterima masih dikategorikan tidak baik karena masih berada jauh dari standar yang ditentukan. Penurunan pada tahun tersebut disebabkan karena laba bersih dan pendapatan operasional yang diterima juga mengalami penurunan.

Pada tahun nilai *Net profit margin (NPM)* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar , ini berarti bahwa nilai *Net profit margin (NPM)* yang diterima sudah mengalami peningkatan tetapi masih dikategorikan tidak baik karena masih berada jauh dari standar yang telah ditentukan. Peningkatan pada tahun tersebut disebabkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi ingin meningkatkan laba bersih dan pendapatan operasional yang diterimanya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Net profit margin (NPM)* yang diterima oleh perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena bank kurang mampu menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional yang diterima.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada laporan keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda yang dinilai dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sudah sangat baik walaupun mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) karena nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berada pada standar rata-rata yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi kewajibannya pada saat di tagih atau yang sudah jatuh tempo. Sedangkan *Loan to Asset Ratio (LAR)* juga sangat baik walaupun di setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) karena nilai *Loan to Asset Ratio (LAR)* berada pada standar rata-rata yang telah ditentukan.
2. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda yang di nilai menggunakan rasio rentabilitas yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional rata-rata di setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi). Pada tahun 2013 dan tahun 2017 nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional ini sangat baik karena berada pada standar rata-rata yang telah ditentukan dan pada tahun 2014 sampai tahun 2016 nilai Biaya Operasional Pendapatan

3. Operasional sangat tidak baik karena berada jauh dari standar rata-rata yang telah ditentukan Sedangkan *Net Profit Margin* sangat tidak baik karena mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) sedangkan nilai *Net Profit Margin* jauh dari standar rata-rata yang telah ditentukan.
4. Kinerja keuangan pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda dilihat dari rasio likuiditas sudah sangat baik, sedangkan dilihat dari rasio rentabilitas pada *Net Profit Margin* masih sangat tidak baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada laporan kinerja keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat pada tahun 2012-2016, adapun saran penulis sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan rasio likuiditas, perusahaan harus dapat mengoptimalkan aktiva untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan meningkatkan likuiditas perusahaan agar dapat melunasi kewajiban yang sudah jatuh tempo.
2. Untuk meningkatkan rasio rentabilitas, perusahaan harus dapat mengoptimalkan pendapatan operasionalnya sehingga laba bersih yang diterima juga dapat diperoleh dengan optimal dan juga perusahaan harus mampu mengevaluasi biaya operasional yang dikeluarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2006). *Analisis Excel dalam Bisnis Perbankan Terapan*. Jakarta: PT. ELEX MEDIA KOMPUTINDO.
- Dr.Thomas Suyatno, M., Djuhaepah T. Marala, M., SH, A. A., & Aponno, J. T. (2008). *KELEMBAGAAN PERBANKAN*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Drs. Jumingan, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumu Aksara.
- Fahmi, I. (2017). *analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadinoto, S. (2008). *Bank Strategy*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada .
- Ir. Drs. Lukman Dendawijaya, M. (2015). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ir. Kuswadi, M. (2008). *Memahami rasio-rasio keuangan bagi orang awam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ismail. (2010). *Akutansi BANK*. jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Kasmir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Kusumo, Y. A. (2008). analisis kinerja keuangan bank syariah mandiri periode 2002-2007. *jurnal ekonomi islam* , 11 (1), 114.
- Muhamad. (2015). *Manajemen dana bank syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ramadaniar, B., Topowijono, & Husaini, A. (2013). ANALISIS RASIO KEUANGAN PERBANKAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN BANK. *Jurnal Administrasi Bisnis* , 1 (1), 50.
- Sabir, M., Ali, M., & Habbe, A. H. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Terhadap kinerja Keuangan Bank umum dan Syariah di Indonesia. *Jurnal Analisis* , 1 (1), 81.
- Setyaningsih, A. (2013). analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. *jurnal ekonomi dan kewirausahaan* , 103.

